

KISAH CINTA DAN TRADISI: ANALISIS SASTRA HIBRIDA PADA SERIAL SITI NURBAYA DILAMAN YOUTUBE INDONESIA KAYA

Ratih Seffi Anggraeni¹, Kirana Puspita Risva², Fahrudin Eko Hardiyanto³, Etika Widi Utami⁴
Universitas Pekalongan

ratihseffi55@gmail.com¹, www.kiranapuspita.com@gmail.com², fahrudineko@gmail.com³, etikawidi7@gmail.com⁴

Abstrak

Kisah Cinta dan Tradisi: Sebuah Analisis Sastra Hibrida pada Serial Siti Nurbaya di YouTube Indonesia Kaya adalah sebuah studi yang menekankan adaptasi kontemporer dari novel klasik "Siti Nurbaya: Kasih Tak Sampai" yang ditulis oleh Marah Rusli. Serial musikal ini memadukan unsur teater dengan teknologi sinematografi, menghasilkan pengalaman visual yang menarik dan sesuai untuk generasi muda. Alur cerita berfokus pada konflik antara cinta dan tradisi, menggambarkan perjuangan Siti Nurbaya saat menghadapi pilihan hidup yang ditentukan oleh norma-norma sosial dan keluarga. Serial ini menggunakan tokoh-tokoh seperti Siti Nurbaya, Samsul Bahri, dan Tuan Meringgih, serial ini menggali tema antara kebebasan pribadi dan tekanan sosial. Metode hibrida dalam penyampaian narasi ini tidak hanya menghidupkan kembali cerita-cerita klasik, tetapi juga memberikan kesempatan bagi talenta muda di bidang seni pertunjukan melalui program pencarian bakat yang melibatkan penulis dan aktor. Serial ini berperan sebagai penghubung antara warisan budaya dan tantangan zaman kini, serta mengundang penonton untuk merenungkan pentingnya tradisi dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : Adaptasi Kontemporer Siti Nurbaya, Konflik Cinta dan Tradisi, Sastra Hibrida Musikal

Abstract

Love Story and Tradition: A Hybrid Literary Analysis of the Siti Nurbaya Series on YouTube Indonesia Kaya is a study that emphasizes the contemporary adaptation of the classic novel "Siti Nurbaya: Kasih Tak Sampai" written by Marah Rusli. This musical series combines elements of theater with cinematography technology, producing an engaging visual experience that is suitable for the younger generation. The storyline focuses on the conflict between love and tradition, depicting Siti Nurbaya's struggle when facing life choices determined by social and family norms. Using characters such as Siti Nurbaya, Samsul Bahri, and Tuan Meringgih, the series explores the theme of personal freedom and social pressure. This hybrid method of narrative delivery not only revives classic stories but also provides opportunities for young talents in the performing arts through a talent search program involving writers and actors. The series acts as a bridge between cultural heritage and modern challenges, and invites viewers to reflect on the importance of tradition in everyday life.

Keywords: Contemporary Adaptation of Siti Nurbaya, Conflict of Love and Tradition, Hybrid Musical Literature

PENDAHULUAN

Cerita *Siti Nurbaya*, karya Marah Rusli, merupakan salah satu karya sastra klasik Indonesia yang mengisahkan tentang cinta, pengorbanan, serta konflik antara tradisi dan kebebasan pribadi. Sejak pertama kali diterbitkan pada tahun 1922, novel ini telah menjadi bagian penting dari warisan sastra Indonesia. Untuk memperkenalkan kisah ini kepada generasi muda, Indonesia Kaya menyajikan adaptasi berbentuk serial musikal "Nurbaya" yang ditayangkan di platform YouTube. Serial ini tidak hanya

menghidupkan kembali narasi dramatis dari kisah cinta tersebut, tetapi juga menyoroti berbagai tantangan sosial yang dihadapi oleh para karakter dalam mempertahankan identitas mereka di tengah norma-norma sosial yang kaku.

Indonesia memiliki tradisi sastra yang kaya dan beragam mencakup pantun, syair cerita rakyat hingga teater. Asy'ari & Sulton (2023) berpendapat bahwa karya sastra adalah karakter imajinasi situasi yang diciptakan oleh penulis yang tepat dengan keadaan yang dirasakan. Sejalan dengan pendapat Asy'ari & Sulton, Lowhental menjelaskan bahwa isi karya sastra merupakan suatu permasalahan ditulis oleh masyarakat dan kemudian dibaca oleh masyarakat. Akibat munculnya gerakan-gerakan yang mendukung munculnya karya strategi sastra dan budaya yang dipilih dapat mengarahkan masyarakat ke arah tersebut membaca karya sastra.

Menganalisis karya sastra atau seni harus memperhatikan sisi internal dan sisi eksternal, atau dalam bahasa Bourdieu seharusnya mempertimbangkan kondisi sosial produksi. Asy'ari menjelaskan, karena sastra dan seni adalah arena kekuatan atau pertarungan yang juga bertujuan untuk menjaga hubungan kekuasaan yang ada manfaatkanlah habitus yang dimiliki agen, maka setiap agen akan memanfaatkannya kekuatannya (modal) diperoleh melalui pertarungan sebelumnya. (Asy'ari & Sulton 2023).

Serial "Nurbaya" mengintegrasikan unsur teater musikal dengan teknologi modern, menciptakan pengalaman visual yang interaktif dan menarik. Teater musikal adalah bentuk teater yang menggabungkan lagu, dialog ucapan, akting, dan tarian. Konten emosionalnya – humor, pathos, cinta, kemarahan – serta ceritanya dikomunikasikan melalui kata-kata, musik, gerakan dan aspek teknis hiburan sebagai satu kesatuan utuh. Meski teater musikal juga mencakup bentuk teater lain seperti opera, hal ini dapat dibedakan dari kepentingan setara terhadap musik jika dibandingkan dengan dialog, gerakan, dan elemen lain karya tersebut. Sejak awal abad ke-20, karya pertunjukan teater musikal umumnya hanya disebut "musikal". Musikal dipertunjukkan di seluruh dunia. Musikal bisa diadakan di panggung besar, seperti produksi beranggaran besar teater West End dan Broadway di London dan New York City, atau di teater pagar kecil, produksi Off-Broadway atau teater regional, tur, atau kelompok amatir di sekolah, teater dan ruang pertunjukan lain. Selain Britania dan Amerika Serikat, ada berbagai teater musikal di beberapa negara di Eropa, Amerika Latin, Australasia dan Asia.

Serial ini melibatkan generasi muda berbakat melalui program pencarian bakat, Indonesia Kaya memberikan ruang bagi mereka untuk berpartisipasi dalam dunia seni sekaligus memperkaya narasi cerita. Tema utama dari serial ini adalah pertentangan antara cinta dan tradisi, di mana Siti Nurbaya harus

memilih antara memenuhi harapan keluarganya atau mengejar cinta sejatinya, Samsul Bahri. Kisah ini sangat relevan dengan tantangan yang dihadapi banyak orang dalam masyarakat modern saat ini.

Persoalan seputar sastra hibrida adalah bahwa masyarakat sekarang dihadapkan pada realitas perkembangan penciptaan dan penyebarluasan sastra yang membawa aneka ragam benda (visual dan audio) yang serba belum jelas identitasnya: sastra instalasi, sastra cyber, sastra graffiti, sastra flash, sastra facebook, sastra twitter, sastra blog, sastra diary, sastra cinema, sastra electronic, sastra science, dan sastra digital. Encyclopedia Botanica didalamnya menjelaskan bahwa hibrida adalah hasil penyilangan antara satu spesies dengan spesies lain. Proses penyilangan itu dapat berlangsung secara alamiah atau melalui rekayasa.

Secara alamiah penyilangan berlangsung evolusioner dengan tingkat keberhasilan yang rendah karena seleksi alam yang ketat, sedang penyilangan rekayasa dapat berlangsung revolusioner, apalagi jika direkayasa dengan teknologi. Fungsi penyilangan itu untuk meningkatkan kualitas dan keberagaman genetik. Oleh sebab itu hibrida memiliki keunggulan dibanding asal-usulnya; lebih besar, kuat, cepat tumbuh, dan lebih resisten (Noor R. 2020). Salah satu karya sastra hibridas adalah novel Marah Rusli berjudul Siti Nurbaya yang kemudian diadaptasi menjadi serial musikal mengusung cerita percintaan tetapi menyisipkan konten tradisi dan social terutama bagi Perempuan.

Pendekatan hibrida yang digunakan dalam serial ini menjadi salah satu aspek menarik untuk dikaji. Menurut Sapardi Djoko Damono (1999:236), sastra hibrida adalah hasil penyilangan antara berbagai budaya dan bahasa yang ada di Indonesia, menciptakan bentuk sastra baru yang evolusioner. Sastra modern Indonesia lahir dari ketegangan antara keinginan untuk menjadi bagian dari identitas nasional dan keterikatan pada budaya daerah. Redyanto Noor (2020:96) juga menekankan bahwa sastra modern adalah sastra hibrida, hasil interaksi berbagai bahasa dan kebudayaan termasuk pengaruh global. Homi K. Bhabha (1994) menambahkan bahwa hibriditas memungkinkan terciptanya identitas baru yang tidak terikat pada satu tradisi tunggal sehingga membuka ruang dialog antar budaya. Konteks ini, sastra hibrida tidak hanya mencerminkan keberagaman budaya tetapi juga dinamika sosial yang kompleks.

Pada penelitian ini akan mengkaji bagaimana sastra hibrida pada serial Siti Nurbaya yang menunjukkan bagaimana cinta dapat berfungsi sebagai alat untuk mengeksplorasi isu-isu sosial dan budaya yang lebih luas dan bagaimana representasi budaya Minang dalam Serial ini yang menampilkan berbagai elemen tradisi Minang, seperti upacara pernikahan dan norma-norma sosial yang kental data ini didapat pada serial Siti Nurbaya pada you tube Indonesia kaya. Analisis ini, diharapkan pembaca dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam cerita Siti Nurbaya.

Adapaun penelitian yang relevan dengan yang akan dikaji antaranya, Heri, Sofyan, dan Desyarini (2024),serta Dewi, Nensilawati, dan Hajrah (2021).

Heri, Sofyan, dan Desyarini (2024) dengan judul Hibriditas Yang Terkandung Dalam Naskah Teater Semar Mencari Raga Karya Sri Kuncoro memiliki persamaan dengan penelitian ini berupa kajiannya yaitu sastra hibrida, sedangkan objek yang diteliti berbeda. Penelitian Heri, Sofyan, dan Desyarini (2024) menggunakan objek naskah teater sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek serial musikal Siti Nurbaya pada laman you tube Indonesia kaya.

Dewi, Nensilawati, dan Hajrah (2021) dengan judul Mimikri dan Hibriditas dalam Novel Tanah Surga Merah Karya Arafat Nur (Tinjauan Poskolonialisme), memiliki persamaan dengan penelitian ini berupa kajiannya yaitu sastra hibrida, sedangkan objek yang diteliti berbeda. Penelitian Dewi, Nensilawati, dan Hajrah (2021) menggunakan objek novel sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek serial musikal Siti Nurbaya pada laman you tube Indonesia kaya.

Seperti pada penelitian sebelumnya pada penelitian ini juga akan menggunakan teori budaya dan masyarakat sebagai pisau bedah namun dengan objek dan kajian yang berbeda. Penelitian ini akan menggunakan serial musikal Siti Nurbaya di laman youtube Indonesia Kaya untuk mengungkap keberadaan cinta dan tradisi yang ada di Masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif berusaha menggambarkan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada masa sekarang (Pertiwi, Patriantoro, & Syahrani, 2018). Penelitian deskripsi, merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari gambaran atau hasil dari suatu fenomena pada masyarakat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan permasalahan-permasalahan yang ada dalam bentuk data-data yang bersifat akurat. Menurut Sugiono (2014:15) metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data, sifat, serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti (Mufidah & Antono, 2019).

Menggunakan teknik simak dan catat diterapkan untuk menganalisis penggambaran kisah cinta dan tradisi dalam serial Siti Nurbaya yang ditayangkan di kanal YouTube Indonesia Kaya. Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan setiap episode dari serial tersebut dengan seksama untuk menemukan elemen-elemen naratif, visual, dan dialog yang mencerminkan kombinasi antara nilai-nilai tradisional dan modern. Informasi penting dicatat mencakup momen yang menggambarkan tradisi Minangkabau,

perselisihan dalam cinta, dan dinamika sosial yang berubah. Analisis konten dilakukan dengan membandingkan serial ini dengan novel asli karya Marah Rusli untuk memahami cara tradisi diadaptasi dalam konteks sastra yang hibrida. Selain itu, reaksi penonton melalui komentar di platform YouTube juga dicatat untuk menyelidiki pandangan audiens mengenai budaya yang ditampilkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis sastra hibrida pada serial Siti Nurbaya menunjukkan bagaimana cinta dapat berfungsi sebagai alat untuk mengeksplorasi isu-isu sosial dan budaya yang lebih luas. Karya ini tidak hanya menyajikan kisah romantis tetapi juga kritik terhadap tradisi yang merugikan individu, dengan menggunakan pendekatan semiotika, kita dapat melihat bagaimana elemen-elemen budaya dan sosial saling berinteraksi untuk membentuk narasi yang kompleks

1. Kisah cinta

Serial ini diawali dengan hubungan cinta antara Siti Nurbaya dan Samsul Bahri. Mereka terjebak dalam pernikahan paksa yang diatur oleh orang tua, di mana Siti harus menikah dengan Tuan Meringgih, seorang pria kaya yang menindas rakyat. Kisah cinta mereka mencerminkan perjuangan melawan norma-norma tradisional yang mengikat individu, terutama perempuan. Cinta menjadi simbol perlawanan terhadap struktur sosial yang kaku, Siti Nurbaya digambarkan sebagai sosok perempuan yang cerdas dan berani, berusaha untuk menemukan identitasnya di tengah tekanan tradisi. Ia tidak hanya menjadi objek cinta tetapi juga subjek yang berjuang untuk kebebasan dan haknya. Dialog-dialog dalam serial ini menyoroti pentingnya perempuan untuk memiliki impian dan hak atas kebahagiaan mereka sendiri

Data 1

Siti nurbaya : “nikah?” (episode 1, 11:06)

Siti nurbaya : “aku kan masih banyak cita-cita lain” (episode 1, 11:11)

Analisis

Kutipan data diatas menunjukkan bahwa siti nurbaya tidak ingin mengorbankan cita-citanya demi menikah muda, dan dia masih berteguh pendirian bahwa dia bisa membuk tikan seorang perempuan juga bisa mengejar cita-citanya.

Data 2

Tuan maringgih : “setinggi apapun ilmu Wanita pada akhirnya akan mengikuti kodratnya, membahagiakan suami” (episode 1, 13:12 – 13-19)

Situi nurbaya : “kodrat wanita tidak serendah pikiranmu bung” (episode 1, 13:27)

Analisis

Kutipan ini menjelaskan bahwa pemikiran laki-laki setinggi apapun ilmu dan pendidikannya kodrat perempuan tetaplah membahagiakan suami, namun bagi siti nurbaya pemikiran tersebut adalah pemikiran yang sangat salah, karna perempuan bukan hanya bisa membahagiakan suami namun perempuan juga bisa menjadi apa yang dia mau termasuk mengejar cita-cita setinggi mungkin.

Data 3

Siti nurbaya : “ dia selalu pengen jodohin aku, padahal kan dia sudah tahu aku sama kamu” (episode 1, 14:05 – 14:08)

Analisis

Pada data ini menunjukkan bahwa tante nurbaya selalu ingin menjodohkan nurbaya dengan datuk maringgih, tanpa memikirkan perasaan nurbaya.

Data 4

Tante nurbaya : “dengan Ikhlas meminjamkan uang untuk membebaskan ayahmu, bung maringgih tidak mengharapkan uangnya Kembali justru bung maringgih ingin menjadi anggota keluarga kita, bu maringgih ingin meminangmu sebagai istri” (episode 2, 9:45 - 10:31)

Data ini menjelaskan bahwa tante nurbaya membujuk siti nurbaya agar mau menikah dengan datuk maringgih karena datuk meringgih menjanjikan akan memberikan uang untuk membebaskan ayahnya dengan syarat menikah dengan siti nurbaya.

2. Tradisi

Tradisi dalam Siti Nurbaya

Representasi Budaya Minang Serial ini menampilkan berbagai elemen tradisi Minang, seperti upacara pernikahan dan norma-norma sosial yang kental. Meskipun berlatar belakang Jakarta tahun 1970-an, banyak atribut budaya Minang tetap dipertahankan, memberikan konteks yang kaya bagi cerita. Misalnya, elemen-elemen seperti pakaian adat dan ritual pernikahan menjadi bagian penting dari narasi.

Data 1

Malam bainai



Analisis

Malam bainai pada pernikahan Siti Alimah, adik sepupu dari Siti Nurbaya yang akan menikah. Malam Bainai adalah tradisi pernikahan yang berasal dari masyarakat Minangkabau Sumatera Barat, yang dilaksanakan pada malam sebelum akad nikah, dalam prosesi ini, calon pengantin wanita, atau "anak daro", akan dibubuhkan inai (tumbukan daun pacar kuku) pada sembilan kuku jari tangan dan kaki sebagai simbol kecantikan dan harapan untuk kehidupan pernikahan yang harmonis. Ritual ini dimulai dengan mandi-mandi dan diiringi oleh saudara perempuan serta kerabat dekat yang memberikan doa dan nasihat, selain berfungsi sebagai ritual kecantikan malam bainai juga memiliki makna sosial dan spiritual yang mendalam, mencerminkan nilai-nilai budaya Minangkabau dalam merayakan pernikahan.

Data 2

Baralek gadang



Analisis

Pernikahan siti alimah menggunakan tradisi baralek gadang, Baralek Gadang adalah tradisi pernikahan yang diadakan oleh masyarakat Minangkabau, Sumatera Barat, yang biasanya melibatkan pesta besar untuk merayakan momen penting dalam kehidupan, seperti pernikahan, aqiqah, atau acara adat lainnya. Acara ini tidak hanya berfungsi sebagai perayaan bagi pasangan pengantin, tetapi juga sebagai ajang untuk memperkuat hubungan sosial dan kekerabatan di antara keluarga dan masyarakat. Rangkaian acara Baralek Gadang meliputi berbagai prosesi adat, seperti maminang (pengusulan), malam bainai (ritual sebelum pernikahan), manjapuik marapulai (mengantar pengantin laki-laki), dan makan bajamba (makan bersama). Tradisi ini mencerminkan nilai-nilai budaya Minangkabau yang kaya dan merupakan simbol kebersamaan serta kekompakan masyarakat dalam merayakan peristiwa penting.

Data 3

Samsul : “ mungkin karena aku bukan orang minang ya?” (episode 1, 14:13)

Tante nurbaya : “ bung maringgih itu laki-laki minang” (episode 2, 10:46)

Analisis

Pada kutipan data ini menikah dengan sesama orang minang atau satu suku menjadi sebuah tradisi yang melekat di kalangan keluarga nurbaya, bukan tidak boleh menikah dengan bukan satu suku tetapi tante nurbaya menginginkan menantu dari keturunan minang dan kaya.

SIMPULAN

Serial Siti Nurbaya di YouTube Indonesia Kaya menyajikan wawasan mendalam mengenai cinta dan tradisi dalam kerangka sastra hibrida. Melalui cerita Siti dan Samsul, penonton diajak untuk merenungkan dilema yang dihadapi seseorang saat harus memilih antara mematuhi tradisi atau mengejar kebahagiaan diri sendiri. Karya ini tidak hanya penting dari sudut pandang sejarah, tetapi juga sangat berkaitan dengan masalah-masalah terkini yang menyangkut identitas dan kebebasan di masyarakat modern. Siti Nurbaya berhasil menciptakan sebuah karya seni yang menggabungkan estetika visual dengan pesan yang mendalam mengenai cinta dan tradisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, MF, & Sulton, A. (2023). Analisis Produksi Budaya Karya Pierre Bourdieu dalam Naskah Teater Karya Andhi Setyo Wibowo. *Tinjauan Linguistik dan Pustaka*, 2 (1), 50- 63.
- Bhabha, Homi K. *The Location of Culture*. Routledge, 1994 Damono, S.D. (1999). *Politik, Ideologi, dan Sastra Hibrida*. Pustaka Firdaus
- Detik Hot. (2021). *Serial Musikal Nurbaya Manjakan Penonton dengan Visualisasi Tak Biasa*. Diakses dari [Detik](<https://hot.detik.com/art/d-5657359/serial-musikal-nurbaya-manjakan-penonton-dengan-visualisasi-tak-biasa>).
- Jurnal UNNES. (2023). *Adaptasi Atribut Visual Pernikahan Budaya Minang pada Serial Musikal Nurbaya*. Diakses dari [UNNESJournal] (<https://journal.unnes.ac.id/nju/imajinasi/article/download/48624/15058>).
- Noor, R. (2020). Kearifan Lokal dalam Hibriditas Sastra Indonesia Modern. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 15(1), 96-104.
- Kumparan. (2021). *Drama Musikal 'Siti Nurbaya' di Era Milenial*. Diakses dari [Kumparan](<https://kumparan.com/pramudya-dian-prahmana-2019/drama-musikal-siti-nurbaya-di-era-milenial-1wkLYkjAnPJ>).
- Marah Rusli. *Siti Nurbaya: Kasih Tak Sampai*. Jakarta: Balai Pustaka, 1922.
- Noor, Redyanto. "Kearifan Lokal dalam Hibriditas Sastra Indonesia Modern." *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra* 15, no. 1 (Februari 2020): 96–104. [DOI:10.14710/nusa.v15i1.29923](https://doi.org/10.14710/nusa.v15i1.29923)
- Pertiwi, P. J. M., Patriantoro, & Syahrani, A. (2018). Senyapan dan Selip Lidah terhadap Produksi Ujaran dalam Sidang Ke-14 Jessica Kumala Wongso. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(3), 1–10. Retrieved dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/24676>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sapardi Djoko Damono. (1999). *Sastra dan Budaya: Kumpulan Esai*. Jakarta: Gramedia.
- Sabarno, Sofyan, & Dewi. (2024). Hibriditas Yang Terkandung Dalam Naskah Teater Semar Mencari Raga Karya Sri Kuncoro. *Jurnal Prafrasa: Bahasa, Sastra dan Pengajaran*. Vol. 6 No. 2 Oktober 2024 Hal 39 – 44. *e.ISSN:2722-1911*.

Dewi, Nensilawati, dan Hajrah (2021), *Mimikri dan Hibriditas dalam Novel Tanah Surga Merah Karya Arafat Nur (Tinjauan Poskolonialisme)*. Indonesian Journal of Social and Educational Studies Vol.2, No.2, 2021.

YouTube Indonesia Kaya. (2021). *Serial Musikal NURBAYA YouTube*. Diakses dari [YouTube](<https://www.youtube.com/watch?v=WzFZket20EI>).

YouTube Indonesia Kaya. (2021). *Di Balik Serial Musikal Nurbaya - YouTube*. Diakses dari [YouTube](<https://www.youtube.com/watch?v=moaYuwwaEyI>).